

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Contextual Teaching and Learning.

Contextual Teaching and Learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁹ Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut: Johnson (2002) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. *The Washington State Consortium For Contextual Teaching and Learning* (2001) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga masyarakat, siswa, dan selaku pekerja.

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2007), 253

Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison (2002) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu menghubungkan isi pelajaran dan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan dapat mendorong siswa untuk menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan menerapkan didalam kehidupannya.

Adapun hal – hal yang harus dipahami tentang belajar dalam *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut :

1. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses menkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.
2. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berfikir, bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan seseorang.
3. Belajar adalah pemecahan masala, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, Cet 7, 2011), 301

4. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks, artinya belajar sesuai dengan irama kemampuan siswa.
5. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.¹¹

Jadi strategi *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

B. Peran Guru dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. artinya guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

¹²Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2007), 261

- b. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba yang dianggap aneh dan baru. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
- c. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian peran guru adalah membantu agar setiap siswa menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.¹³
- d. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.¹⁴

C. Komponen Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Ada tujuh komponen yang mendasari pembelajaran kontekstual. Adapun ketujuh komponen itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pada dasarnya menekankan

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet 2, 2007), 261

pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Tujuan pembelajaran konstruktivisme menekankan pada penciptaan pemahaman yang menuntut aktivitas kreatif dan produktif dalam konteks nyata. Untuk itu guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar¹⁶

2. Inkuiri (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil penemuan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri dari :

- a) Observasi (*Observation*)
- b) Bertanya (*Questioning*)
- c) Mengajukan dugaan (*Hypothesis*)
- d) Pengumpulan data (*Data gathering*)
- e) Penyimpulan (*Conclusion*)

¹⁶ Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif -Progreksif*, (Jakarta : Karisma Putra Utama, cet.IV, 2011),116

Adapun langkah-langkah ke giatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengamati dan melakukan observasi
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya
- d) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.¹⁷

1) Bertanya (*questioning*)

Merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :¹⁸

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon kepada siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru

¹⁷ Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif -Progreksif*, (Jakarta : Karisma Putra Utama,cet.IV, 2011),116

¹⁸ Ibid, 116

g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan menyegarkan kembali pengetahuan siswa.¹⁹

2) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain.¹⁸ Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan antar mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu, baik didalam maupun di luar kelas.²⁰

3) Pemodelan (*Modeling*)

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.²¹ Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang biasa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.²²

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajarinya yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.²²

¹⁹ Trianto, “*Desain Model Pembelajaran Inovatif –Progreksif*”, (Jakarta : Karisma Putra Utama,cet.IV, 2011), 115

²⁰ Ibid, 116

²¹ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Cet. VIII; Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 265

²² Trianto, “*Desain Model Pembelajaran Inovatif –Progreksif*”, (Jakarta : Karisma Putra Utama,cet.IV, 2011), 117

Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya²³
- 5) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.²⁴

²³ Trianto, “*Desain Model Pembelajaran Inovatif –Progreksif*”, (Jakarta : Karisma Putra Utama,cet.IV, 2011), 118

D. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Contekstual Teaching and Learning*.

Adapun kelebihan dan kelemahan strategi *kontekstual teaching and learning* adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan *Contekstual Teaching And Learning*

1. Pembelajaran lebih bermakna dan ril, artinya siswa diuntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
2. Pembelajaran lebih produktif dann mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.²⁵

b. Kelemahan *Contekstual Teaching And Learning*

1. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
2. Kondisi kelas atau sekolah yang tidak menunjang pembelajaran.

E. Langkah-Langkah Strategi *Contekstual Teaching And Learning* (CTL)

Contekstual Teaching And Learning (CTL) dapat di terapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagai manapun keadaannya. Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh

²⁵ Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif -Progreksif*, (Jakarta : Karisma Putra Utama,cet.IV, 2011), 117

dalam *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut :

Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, menemukan sendiri, dn mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

1. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
2. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
3. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
4. Hadirkan model sebagai contoh pembelaj
5. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
6. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁶

²⁶ Mulyono, “*Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*”, (Malang : UIN Maliki Press, cet II, 2012), 42